

BATON LP. CIKONENG



PUBIAN BUKKUJADI



Menjelang abad ke-21

SEPAH KATA

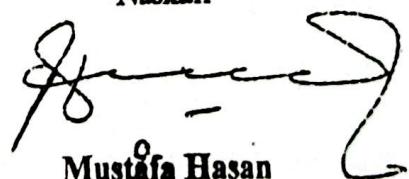
Maafkan, penuh hormat kami pada seluruh pembaca semoga kritik dan saran dapat memperluas wawasan, hingga sampailah naskah ini pada titik sasarannya. Naskah ini sengaja kami rangkum dan kami paparkan pada khalayak pembaca, dengan harapan semoga karena upaya yang setitik ini dapat memberi manis susu sebelanga.

Kalau dapat kita bayangkan betapa jauh dan betapa lama perpisahan ini, dari abad ke-16 sampai dengan abad ke-21, kita dekat tetapi terpisah lupa terlena diayun gelombang masa. Tetapi alhamdulillah, Allah SWT mempermudah kita kembali.

Terungkaplah kembali ingatan-ingatan lama dari peristiwa-peristiwa lama yang pernah terjadi antara kita baik itu suku Banten yang mempunyai hubungan erat dengan suku Lampung Cikoneng, begitupun dengan suku Lampung umumnya dan Lampung Pubian Marga Bukujadi khususnya untuk ini keyakinan tersirat dihati bahwa lewat upaya ini ingatan kembali diarah dan tujuan dari salah satu kalimat pujangga yaitu "Bulat Air Karuna Pembulih Bulat Kata Karena Mufakat, Kata Berjawab Gayung Bersambut", dan akan berakhir pada generasi penerus dalam keadaan bersambung rapi dan baik.

Akhirul Kalam maaf kami haturkan.

Naskah



Mustafa Hasan

Sutan Bandar Penyimbang

KUNJUNGAN I

13 J u n i 2 0 0 3

Pada tanggal 13 Juni 2003 berangkatlah kunjungan dari Imal Pmb (Ikatan Masyarakat Adat Pubian Marga, Bukujadi) yang terdiri dari 8 orang Punyimbang Marga, antara lain : *Tegoneng*.

- | | | |
|------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1. Namuri Anom | (Sutan Maha Raja) | <i>Jendral Purn</i> : |
| 2. Bunawar | (Sutan Raja Penutup) | <i>- alm. 2012.</i> |
| 3. Hi. Nawawi | (Sutan Ratu Saka) | <i>- alm. 2013</i> |
| 4. Hi. Nadirsyah | (Sutan Tuan) | <i>- alm. 2016.</i> |
| 5. Mustofa Hasan | (Sutan Bandar Punyimbang) | |
| 6. Achmad | (Jassa Pengiran) | <i>- alm. 2008.</i> |
| 7. Dasrin | (Sutan Pusanggahan) | <i>- alm. 2008 2010.</i> |
| 8. Zainuri | (Sutan Mangku Marga) | <i>- alm. 2006.</i> |

Diterima di desa Salatuhur dan mengadakan pertemuan dengan masyarakat Cikoneng di rumah Sehafuddin (Adok Pesawik Batin) oleh Sehafuddin mengucapkan banyak terima kasih atas kunjungan ini karena untuk diketahui kami rombongan yang ada di wilayah ini telah hampir putus asa karena telah selama 400 tahun yang selama ini kami tidak ada suatu yang mengurus dari Lp. Sementara di Banten mengakui kami sebagai saudara yang datang asalnya dari tanah Lampung dan kali ini rupanya telah tiba saatnya bahwa kami-kami ini akan dipertemukan kembali dengan saudara-saudara yang mengakui kami.

Demikianlah ketua Lampung Sai Cikoneng yang langsung berbicara dengan ketua Imal Pmb (Namuri Anom/Adok St. Maharaja) ditengah-tengah pertemuan ramah tamah dengan pemuka-pemuka masyarakat Lampung Cikoneng, hadir sesepuh dari Cokoneng antara lain :

1. Shafudin (Pesawik Batin)
2. M.Husein (Thang Marga)
3. Hasan Syafei SAQ (Jaru Alam)
4. Hi . Agoes Rosidi (Pamuka Pati)
5. Drs.Sanusi (Menang Jagad)
6. Dll

Rombongan lampung Marga Tigeneneng (Bakhu - jadi/ 1940)

Mengunakan kendaraan milik pantiasuhan "Sebiay" dan bermalam di siapkan oleh tua tua cikoneng di vila "sangiyang" yang terletak di pantai pelabuhan anyar Jawa Barat dalam pertemuan di sepakati oleh beberapa pihak terutama saling isi bidang seni dan budaya lampung yang asli Lampung. Kees^okan hari oleh pemuka masyarakat lampung cikoneng silaturahmi ke beliau Sultan Muda Banten (Drs.Ismetullah.A) di terima ramah oleh beliau di kediamanya dan saya sangat senang dan gembira setelah mendengar pertemuan sodara sekalian pertemua antara utusan masyarakat LP yang dengan sengaja datang berkunjung dengan masyarakat saya di Cikoneng. Khusnya untuk masyarakat Cikoneng, mudah mudahan pertemuan tersebut menjadi suatu persahabatan ^{ta} yang abadi. Demikianlah sambutan beliau dan di ucapkan terimakasih. Atas kunjungan ini termasuk silaturahmi dengan saya tolong saling isi, saling jaga, saling asuh, kalimat terakhir dari beliau.

Pada kesempatan ini ketua imam Pmb (Hi,Nawi) sekaligus ketua rombongan menyampaikan undangan pada beliau. Sultan Muda Banten kiranya bersedia berkunjung ke Lampung rangka Gawi Adat di Tiyuh gedong Gemanti 22 Juni 2003 dan beliau menyatakan akan hadir.

LAMPUNG CIKONENG

Abad 16 saat sesepuh suultan Hasanudin – Sultan Ageng Tirtayasa, atas pernyataan beliau, dikirim 40 orang hulu balang (prajurit terpilih) yang tersebut terjadi dari 9 Buay yang ada di pulau lampung

Al :

1. Dari buay aji asal dari Marga Agung
2. Beberapa orang dari buay kuning asal marga balau
3. Beberapa orang dari buay bulan asal Marga Negopak
4. Buat Arong dari Pubiyang
5. Buay Kumincak dari Pesisir
6. Buay Runjung dari Pesisir
7. Buay Jahe dari Pesisir
8. Buay Pandan dari Pubian
9. Buay Meusinji dari Pesisir
Mesindi

Kerjasama yang dimaksud adalah untuk mengsukseskan upaya perjuangan dalam penyebaran agama islam di Pulau Jawa (Jawa Barat)

Pada saat itu di jawabarat tengah berdiri megah satu kerajaan sunda (kerajaan Pujaran) yang memluk agama hindu budha

Pada saat itu sunda memang sudah terpecah menjadi dua sebelah timur kerajaan Trumanegara yang berbates dengan sungai Citarum, sebelah Barat yaitu kerajaan Pujaran yang rajanya pucuk umun, di daerah Banten sekarang.

Kerajaan sunda tersebut berlangsung hingga tahun 1482M dengan 34 Raja yang pada awalmulanya adalah satu kepala suku yang namanya Aki Tirem sang Aki Luhur Mulya, yang bermukim di Dukuh Pulo Sari Pandeglang sekarang, itulah kehidupan masyarakat sundadi pesisir barat pulau jawa.

40 Orang Hulu Balang Lampung yang Tergabung dalam 9 Buai tersebut di bawah ini.

Pada abad 16 di kirim dari Lampung oleh Ratu Dara Putih untuk mendukung perjuangan Banten.

Buyut – Buyut dari 9 Buay yang masuk Cikoneng pertama sebagai hulubalang juga sebagai kepala rombongan dari masing – masing buay.

1. MINAK SENGAJI
2. RADEN DEPATI
3. RADEN SURYAN
4. BUYUT KUNING
5. NGABIHI
6. TULAKSAKA
7. PENGEBAN PERWIRA NEGARA I
8. PENGEBAN NGABIHI BRAJA NGASISA
9. PENGEBAN NGABIHI BRAJA BESILA .

Demikinkah menurut sodara Bahusin Gelar Tihang Marga tua – tua masyarakat cikoneng.

KUNJUNGAN II

5 J u n i 2 0 0 4

Sebagai follow up dari kesepakatan yang ada maka terjadilah kunjungan ke-II pada tanggal 5 Juni 2004, kali ini dengan kekuatan 40 orang pahlawan seni dan didampingi oleh 3 orang punyimbang sebagai penata antara lain :

1. Bunawar Sultan Raja Penutup (Ketua Seni Budaya Imal Pmb)
2. Dasrin Sultan Pesanggahan (Sekretaris Bidang Seni)
3. Mustofa Hasan Sultan Bandar Punyimbang
(Sekretaris Umum Imal Pmb)

Rombongan ini adalah terdiri dari 9 tangkai seni, yaitu :

1. Diker Baru : Pimp. A. Karim (St. Pukuk Mandah)
2. Diker Lama : Pimp. Tobrani (St. Makbul Mandah)
3. Musik Instrumentalia Tala : Pimp. Bunawar (St. Raja Penutup RI. Helok)
4. Tari Penguton : Pimp. Sri Otiyanti (Pn. Takunan Mandah)
5. Tari Dana Kreasi : Pimp. Amelia (Pn. ~~Takunan~~^{B. Agung}
~~Tata~~^{Panda}_{gula}^{Kejadian}
Vulungan)
6. Bedana/Gambus Tunggal : Pimp. Pn. Tumor Bumi Agung
7. Rudad : Pimp. Mustofa. HS (St. Bandar
Punyimbang Mandah)
8. Seni Pujangga (Pisaan) : Pimp. Dayahi (Pn. ~~Ratu Saka Haduyang~~
~~Ratu~~^{Panda}_{gula}^{Kejadian}
Saka Haduyang)
9. Jajak (Seni Pencak Silat) : Pimp. Pn. Ratu Saka Haduyang

Gebrakan ini oleh suudara-saudara di Cikoneng (M. Husin/Téhang Marga) diadakan di alun-alun terbuka yang dihadiri oleh masyarakat tua ^{kutu} muda Cikoneng dan undangan antara lain juga turut hadir saudara ^{kutu} Ikatan Perusahaan Hotel Berbintang wilayah Taman Rekreasi Pantai Anyer Banten Jawa Barat, pentas kedua mengambil tempat di halaman kelurahan

Cikoneng, kedua acara ini dilangsungkan pada malam hari hingga jam 24.00 WIB selesai.

Kunjungan kali ini terjadi satu usul/harapan yang disampaikan oleh ketua Lampung Sai Cikoneng (Sehafuddin) Adok Pesawik Batin dan M. Husin Tihang Marga, sehubungan dengan adanya Lampung Sai Cikoneng diberi kesempatan oleh panitia besar festival seni tari tradisi Banten maka terjadilah kunjungan Imal Pmb dengan rombongan seninya di ronde ke-III. Sementara sebelum ronde ke-III terjadilah satu acara dari masyarakat Cikoneng yang datang berkunjung ke Lp, hal ini disebabkan Lampung baru menerima pejabat Gubernur yang baru (Zaruddin ZP) dan beliau ini adalah juga ketua Lampung Sai termasuk Lp. Cikoneng.

Tanggal 15 Juni 2004 gubernur baru tersebut mengadakan syukuran dengan acara gawi adat di sesat Balai Adat Way Halim Bandar Lampung yang diprakarsai oleh M. Husin Tihang Marga dari Cikoneng dengan Mustofa Hasan Sultan Bandar Punyimbang dari Lampung Pubian Marga Bukukjadi, terjadilah Anjau Balak (datang menghadiri), oleh Lampung Pubian Bukukjadi dengan menyerahkan upacara adat termasuk masyarakat adat dari Pubian Bukukjadi disamping itu anjau balak ini langsung dipimpin oleh Sultan Muda Banten yang datang ke Bukukjadi.

Untuk mensukseskan Anjau Lampung Cikoneng pada gawi tersebut, Anjau Dihapong oleh punyimbang-punyimbang Marga Balau dan perwakilan punyimbang Buay Nuat Kedatun dalam suasana yang cukup ramah, kesan apa yang terdapat pada peristiwa gawi tersebut akan kami uraikan berikutnya.

KUNJUNGAN III

15 Juli 2004

Sebagai pelampiasan rasa satu dalam saling pengakuan antar masyarakat Lampung Cikoneng dengan Lampung Pubian Bukukjadi, maka terjadilah satu upaya bersama dalam memenuhi maksud undangan dan kesempatan yang diterima oleh Lp Sai Cikoneng pada tanggal 15 Juli 2004 berangkatlah kontingen seni Budaya Marga yang langsung dibawah pimpinan ketua Seni Budaya Imal Pimb (Ikatan Masyarakat Adat Lampung Pubian Bukukjadi) dengan kekuatan 23 orang pria dan wanita bergabung dengan Lp. Cikoneng untuk masuk dalam gelanggang festival tersebut di Serang ibukota propinsi Banten tanggal 17 Juli 2004.

Dalam festival Lp Cikoneng mendapat nomor undian no. 1 jumlah semua peserta adalah 18 kontingen, pagelaran tari dan instrumentalia ^{Tela} Balak Cikoneng berjalan mulus dan lancar, sehingga banyak tafsiran para hadirin banyak kemungkinan dapat meraih nomor kemenangan tetapi apa jadinya justru ada kekeliruan maka jatuh fatal. Semula diduga bahwa festival ini adalah festival seni tari bermuansa budaya tetapi yang dimaksud surat undangan panitia besar adalah tari ciptaan nuansa budaya sedang tari yang digelar adalah tari yang telah bersertifikat baku, disitulah letaknya kekeliruan.

Sekalipun demikian Lp Cikoneng masih berbangga hati karena telah dapat tampil menampakkan keberadaan etnisnya. Selanjutnya upaya pengkaderan bidang seni tari ditugaskan kepada :

1. Sdr. Depywahyuni (Pn. Hangguman Tiuh Mandah)
2. Eka Kusumawaty (Pn. Tiuh Branti Raya)

Untuk membina muda/i yang ada di 4 pekon Marga Cikoneng ini.

9.

ANJAU CIKONENG

15 J u n i 2 0 0 4

Kehadiran Lampung Cikoneng dalam Anjau tersebut adalah prakarsa seorang punyimbang dari Marga Bukukjadi saudara Mustofa Hasan Adok Sultan Bandar Punyimbang.

Dalam mendukung harapan para sesepuh dan pemuka-pemuka masyarakat Cikoneng anjau in telah dilaksanakan dan didukung oleh masyarakat Pubian Marga Bukukjadi untuk menghadiri gawi Zaruddin ZP (Gubernur terpilih Lampung) gawi ini adalah tanggal 15 Juni 2004 dihadiri oleh ± 5.000 masa dari masyarakat yang datangnya dari segenap penjuru Lampung, antara lain : Kelompok Lampung Abung, Lampung Tulang Bawang, Lampung Peminggir Daerah Pesisir, Lampung Way Kanan, Melinting, Komering dan Pubian Telu Suku termasuk Marga Bukukjadi.

1.1.1 Parawatin adat berkisar 2.500 orang sebagai utusan dari kelompok suku Lampung yang ada di pulau Lampung. Anjau Marga Cikoneng dukungan Marga Bukukjadi dipimpin langsung oleh Sultan Muda Banten (Drs. Ismetullah. A), diterima dengan Hapong Marga Balau dan parawatin adat Buai Nuat Kedaton. Marga Balau Gawi ini adalah syukuran dengan adanya Zaruddin ZP putra asli Lampung dapat diangkat dan dipercaya untuk memangku jabatan Gubernur Lampung, ucapan syukur masyarakat Lampung tergambar dalam pengangkongan terhadap Ibu Megawati Presiden RI diangkon menjadi Ayunda Zaruddin ZP dan diberi adok Sultan Ibu Negara, adapun terhadap suami beliau Taufik Kimas diberi adok Marga Way Kanan yaitu Sultan Raja Negara.

Mengapa Dengan Lampung Cikoneng

Adanya satu visi dengan pihak Lampung Cikoneng yaitu bidang budaya dan seni maka tanggal 5 Juni 2004 telah diberangkatkan oleh Ima Pmb satu misi kesenian terdiri dari 9 tangkai seni untuk pentas di daerah Cikoneng selama 2 hari dengan kekuatan 43 misi langsung dipimpin oleh ketua Seni Budaya Marga Bukukjadi Bunawar (Sutan Raja Penutup), diterima dengan baik oleh masyarakat Lampung Cikoneng lewat pengaturan Sehapudin Adok Pesawik Batia ketua Lampung Saj Cikoneng dan saudara M. Husin Adok Tihang Marga, yang hasil musyawarah terakhir memutuskan satu rencana untuk pengkaderan masyarakat Lampung Cikoneng dibidang seni tradisional, rencana ini disambut baik oleh Ima Pmb, karena sesuai dengan bunyi AD/ART Ima Pmb antara lain mengembangkan dan melestarikan budaya dan seni disamping membina dan mengupayakan kesatuan dan persatuan antar suku lebih-lebih terhadap yang mengakui falsafah yang kita miliki yaitu Pancasila.

Piil Pesengiri

Piil pesengiri bagi masyarakat Lampung memiliki makna sebagai harga diri sebagai manusia baik disisi Tuhan YME maupun sesama manusia, sebagai makhluk Tuhan yang memiliki akal dan budi pekerti, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari tindakan ini akan tercermin adanya keimanan dan kemantikan pada individu, sehingga bila dibutuhkan dapat muncul rasa berani berkorban baik harta maupun nyawa sekalipun demi mempertahankan kesucian status mulia tersebut akan tetapi pengorbanan yang sia-sia akan semena-mena yang tidak jelas tujuannya.

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki adalah :

1. Bujejuluk Buadok

Adalah salah satu sikap dari masyarakat Lampung yang mencerminkan pada kerendahan hati dan kebesaran jiwa untuk saling menghormati terhadap sesama keluarga atau diluar keluarga, dengan pemberian gelar-gelar yang ditatatanan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan dilingkungan masyarakat itu sendiri.

Beranjak dari makna yang terkandung dalam falsafah adat diatas, maka prosesi adat dan sarana adat Lampung yang sejak berabad-abad yang lalu dipakai masyarakat adat Lampung mempunyai makna yang dalam, yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai insan hamba Allah SWT, yang diwajibkan untuk menjaga hubungan dengan sang pencipta dan sesama manusia serta alam semesta.

Oleh karena itu masyarakat adat Lampung pada masa lalu sangat mengerti, menghayati, mengamalkan dan melestarikan falsafah adat budaya Lampung tersebut, sehingga masyarakat teritata dan tersusun dengan rapi dalam lingkungan satu tiuh/pekon/kampung, marga/mergo/buai. Oleh karenanya daerah Lampung terkenal daerah Sai Kaya Raya.

2. Negah Nyappur

Merupakan salah satu upaya masyarakat Lampung untuk membekali diri baik dari sisi intelektual maupun spiritual sehingga memiliki kemampuan dalam mengorganisir isi langit dan bumi untuk kemudian dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemakmuran seluruh

masyarakat yang ada di Lampung serta masyarakat Nusantara pada umumnya.

3. Nemui Nyimah

Istilah ini mengandung makna keterbukaan terhadap seluruh masyarakat, baik kepada yang baru kenal maupun yang telah lama terjalin hubungan. Tindakan ini merupakan penerapan dari prinsip membina tali silaturahmi baik terhadap generasi sebelumnya maupun generasi sekarang dan kepada generasi yang akan datang (para penerus).

Menjaga hubungan dengan generasi sebelumnya diupayakan lewat cara kesediaan mengenali, memahami dan melestarikan peninggalan para terdahulu yang sifatnya sudah sangat baik, bernilai budaya dan bermoral tinggi serta berkenan menambah kekurangan-kekurangan yang ada untuk disesuaikan dengan kondisi zaman, tentunya tanpa menyalahi makna yang terkandung di dalamnya.

Sementara pengertian menjaga hubungan dengan generasi sekarang dimaksudkan dengan membina hubungan pergaulan sehari-hari dengan menyertakan tindakan saling membantu baik moril maupun materiil sesuai kemampuan.

Sedangkan yang dimaksud menjalin hubungan dengan generasi yang akan datang ditunjukkan dimana masyarakat Lampung meninggalkan atau mewariskan karya-karya yang baik dapat dijadikan contoh teladan bagi generasi berikutnya.

4. Sakai Sembayan

Beranjak dari pemahaman Piil Pesenggiri maka perilaku sehari-hari masyarakat Lampung senantiasa akan menjaga sikap kebersamaan, termasuk didalamnya sikap saling tolong-menolong, terutama terhadap kaum yang lemah, yatim piatu dalam pengertian yang menyeluruh baik lahir maupun batin.

KESAN DAN HIKMAH

Sangat sulit untuk menemukan sebagai alasan pas, maka Pubian Marga Bukukjadi dapat menyatu dalam pengakuan, ini tergambar di saat mupadunnya Zaruddin ZP Gubernur Lampung akhir-akhir ini, dimana Marga Bukukjadi dipercaya pihak Lampung Cikoneng dan Banten bertindak sebagai pendamping dalam berkunjung menghadiri gawi mupadun bertema Tata Cara Lembaran Adat Mupadun Marga Bukukjadi, ini terjadi di Sesat Agung Lampung Way Halim Kodya Bandar Lampung 15 Juni 2004.

Adanya gebrakan ini punyimbang-punyimbang Bukukjadi yang turut serta pada peristiwa tersebut banyak menerima pertanyaan dari pihak punyimbang-punyimbang Marga Lampung Abung, Saibatin, yang nada pertanyaannya sama yaitu mengapa dan bagaimana keintiman tersebut bisa sampai terjadi, untuk sementara menjawab pertanyaan ini kami siapkan jawaban dalam bentuk 2 alternatif. Pertama. Hal ini wajar-wajar saja bisa terjadi apabila kita buka lembaran-lembaran lama hubungan kita putra asli Lampung dengan pihak Banten dan putra-putra asli Lampung yang dikirim ke Banten pada saat abad ke-16 (Sultan Ageng Tirtayasa), Kedua, sebagai salah satu upaya untuk menyatukan dan membulatkan kesatuan dan persatuan diruang lingkup suku lebih-lebih terhadap yang mempunyai visi dan misi yang sama.

Terhadap Lampung Cikoneng temyata mempunyai visi dan misi yang sama yaitu dibidang budaya dan seni. Lain halnya terhadap Banten adalah mempunyai visi saling pengakuan dengan landasan-landasan fakta yang masih segar hingga kini sebagai peninggalan dan tersimpan di museum Banten lama hingga saat ini.

Kebudayaan

Oleh sebab itu 6 kebudayaan yang di Pubian Marga Bukukjadi jadi lewat Imal Pmb (Ikatan Masyarakat ^{Adat} Pubian Marga Bukukjadi) di tahun 2003 telah berkunjung satu misi khusus dari Imal Pmb yang terdiri dari delapan orang punyimbang berkunjung ke Lampung Cikoneng, berdialog langsung dengan para sesepuh-sesepuh di Lampung Cikoneng.

Tanggal 21 Juli 2003 terjadi kunjungan balasan dari Sultan Muda Banten beserta para pemuka-pemuka masyarakat Cikoneng menyaksikan gawi Mupadun di desa Gedung Gumanti Marga Bukukjadi. Oleh Sultan Muda Banten (Drs. Ismetullah. A) dalam sambutan beliau ditengah-tengah masyarakat adat di Sesat Balai Kencana Adat Gedung Gumanti, menandaskan bahwa Lampung dan Banten memang mempunyai hubungan baik sejak zaman silam dulu. Para saudara jangan kagum, jangan heran, apa yang saya lakukan dan berkunjung kali ini kita memang mempunyai hubungan baik sejak dulu. Sebagai bukti masih ada hingga sekarang (Prasasti dalung Kuripan) yang masih ada di desa Kuripan Kalianda.

TAPAK TILAS

Kunjungan ini adalah tapak tilas, nenek moyang dulu pernah datang berkunjung di Lampung atas undangan salah seorang datuk di Lampung, saat itu Sultan Ageng Tirtayasa untuk menghadiri peresmian berdirinya salah satu Tiuh ~~Balak~~ Tiuh Balak Buay Gurung Pubian Rua Suku Marga yang terletak di Marga Bukukjadi ini. Kunjungan ini diprakarsai oleh Datuk Tuan Kuasa Tuha Sesepuh Bukukjadi di penghujung abad ke-16 (Piring beserta tempat makan bersama dengan Sultan hingga saat ini masih ada dan terawat baik oleh ahli warisnya yaitu Subari Paksi Marga Tiuh Negeri Ulangan Jaya berdarah Buai Gunung Pubian Rua Suku). ~~ditulai~~